

PENDAMPINGAN DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM MELALUI PENGUATAN KEILMUAN DI IAI LATIFAH MUBAROKIYAH

Dede Rosyada^{*1}, Marhamah², Andriyani³, Nahuda⁴, Nurmalia Lusida⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

^{2,4,5} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

³ Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Penulis korespondensi: Dede Rosyada, dederosyada@uinjkt.ac.id

Abstrak

Program ini berorientasi pada peningkatan kapasitas intelektual, spiritual, dan sosial civitas akademika dengan menekankan integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti kajian tematik, diskusi akademik. Kegiatan pendampingan dalam membangun peradaban Islam melalui penguatan keilmuan di Institut Agama Islam (IAI) Latifah Mubarakiyah dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa, dosen, dan pengurus lembaga dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, tumbuhnya kesadaran kritis, serta kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat tradisi akademik Islami di kampus sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban Islam yang berkemajuan dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendampingan, Peradaban Islam, Penguatan Keilmuan, IAI Latifah Mubarakah

Abstract

This program is oriented towards improving the intellectual, spiritual, and social capacity of the academic community by emphasizing the integration of scientific knowledge and the internalization of Islamic values. Mentoring is carried out through a series of activities such as thematic studies and academic discussions. Mentoring activities in building Islamic civilization through strengthening scientific knowledge at the Latifah Mubarakiyah Islamic Institute (IAI) are carried out as a form of implementation of the tridharma of higher education. The method used in this activity is a participatory approach, in which students, lecturers, and institutional administrators are actively involved in the planning, implementation, and evaluation processes. The results of the activities show an increase in learning motivation, the growth of critical awareness, and the ability of students to integrate religious knowledge with contemporary scientific developments. In addition, this activity also strengthens the Islamic academic tradition on campus, so it is expected to make a real contribution to building an Islamic civilization that is progressive and relevant to the challenges of the times.

Keywords: Mentoring, Islamic Civilization, Strengthening of Knowledge, IAI Latifah Mubarakah

PENDAHULUAN

Pembangunan peradaban Islam tidak dapat dilepaskan dari tradisi keilmuan yang telah mengakar sejak masa kejayaan Islam klasik. Ilmu dalam perspektif Islam bukan sekadar akumulasi pengetahuan, tetapi sebuah proses penyemaian hikmah yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam harus diposisikan secara integral dengan nilai iman dan akhlak mulia. Tradisi ilmiah yang dikembangkan para ulama terdahulu menegaskan bahwa puncak kejayaan Islam lahir dari kemampuan umat dalam menggabungkan kedalaman spiritual dengan keluasan intelektual (Daulay & Nasution, 2023).

Peradaban Islam sejak awal kelahirannya dibangun atas dasar kekuatan ilmu pengetahuan yang berpadu dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Tradisi intelektual yang dikembangkan para ulama klasik menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya menjadi instrumen untuk mencapai kemajuan lahiriah, tetapi juga sarana untuk membentuk akhlak mulia serta tatanan masyarakat yang berkeadaban. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam membangun peradaban Islam semakin kompleks (Putri & Ferianto, 2023).

Generasi muda Muslim, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi Islam, menghadapi arus deras perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk memperkuat basis keilmuan sekaligus menjaga kemurnian nilai religius dalam kehidupan akademik. Institut Agama Islam (IAI) Latifah Mubarokiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan tradisi keilmuan yang berakar pada ajaran Islam sekaligus responsif terhadap dinamika zaman.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, penguatan tradisi keilmuan menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab. Pendidikan adalah sarana strategis untuk membangun peradaban, karena melalui pendidikan manusia tidak hanya dibekali dengan kompetensi kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial. Sinergi antara ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu eksakta untuk menghadirkan paradigma keilmuan yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, penguatan keilmuan di perguruan tinggi Islam harus diarahkan pada pembentukan generasi yang mampu menjawab persoalan kontemporer sekaligus menjaga keutuhan nilai Islam (Luqman, 2022).

Mahasiswa sebagai generasi penerus umat Islam perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti lemahnya budaya akademik kritis, minimnya kemampuan menulis dan meneliti, serta kurangnya ruang pembinaan yang mampu menumbuhkan karakter intelektual sekaligus spiritual (Tanjung & Arifudin, 2023).

Kondisi memasuki era globalisasi dan digitalisasi, tantangan dalam membangun peradaban Islam semakin kompleks. Generasi muda Muslim, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi Islam, dihadapkan pada derasnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kerap tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menuntut adanya langkah-langkah sistematis untuk memperkuat basis keilmuan sekaligus menjaga relevansi nilai religius dalam kehidupan akademik (Alip Nur Yanto et al., 2023).

Institut Agama Islam (IAI) Latifah Mubarokiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran penting dalam meneguhkan tradisi keilmuan yang berakar pada ajaran Islam serta mampu merespons tantangan zaman. Mahasiswa sebagai

generasi penerus umat perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (Fahmi & Rohman, 2021).

Hal ini penting agar mereka mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah persoalan, antara lain lemahnya budaya akademik kritis, keterbatasan kemampuan menulis dan meneliti, serta kurangnya ruang pembinaan yang dapat menumbuhkan karakter intelektual sekaligus spiritual (Murtadlo et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menghadirkan program pendampingan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pengembangan keilmuan, serta dapat memperkuat tradisi keilmuan di lingkungan kampus, sejauh mana pendampingan mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu dengan nilai Islam, dalam membentuk generasi intelektual Muslim yang berkarakter dan berkontribusi pada pembangunan peradaban Islam (Balowa et al., 2020).

Pendampingan sebagai salah satu bentuk strategi pendidikan partisipatif juga memiliki peranan penting dalam penguatan keilmuan. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik Vygotsky (1978), proses belajar akan lebih efektif jika peserta didik didampingi, yakni bimbingan terstruktur yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan secara mandiri namun tetap terarah. Dalam konteks penguatan keilmuan di perguruan tinggi Islam, pendampingan dapat berupa pembinaan intelektual, pelatihan keterampilan akademik, serta internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif yang mengembangkan pemikiran kritis dan konstruktif (Budiharto & Basuki, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas tradisi keilmuan di IAI Latifah Mubarakiyah melalui kegiatan pendampingan yang terarah, membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan akademik, serta menumbuhkan pemahaman integratif antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mewujudkan generasi Muslim yang berkarakter, kritis, dan visioner sehingga mampu berperan aktif dalam membangun peradaban Islam yang berkemajuan, sekaligus memperkuat budaya akademik Islami di lingkungan kampus sebagai fondasi bagi pengembangan masyarakat yang beradab.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan membangun peradaban Islam melalui penguatan keilmuan di IAI Latifah Mubarakiyah adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak yang berkepentingan, mulai dari mahasiswa, dosen, hingga pengurus lembaga, kegiatan pengabdian bukan hanya dilaksanakan secara sepihak oleh tim pelaksana, tetapi dirancang sebagai sebuah proses kolaboratif yang menempatkan peserta sebagai subjek yang turut menentukan arah, isi, dan strategi pelaksanaan kegiatan (Dwihartanti et al., 2023).

Tahap pertama adalah perencanaan bersama, di mana tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dan wawancara dengan mahasiswa, dosen, serta pengurus lembaga. Proses ini bertujuan untuk memahami permasalahan nyata yang dihadapi, seperti lemahnya budaya akademik kritis, kurangnya kemampuan menulis ilmiah, hingga minimnya pembinaan yang mengintegrasikan ilmu dan nilai Islam. Hasil



identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan bentuk pendampingan yang sesuai dengan konteks kebutuhan kampus.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan dosen secara aktif dalam berbagai bentuk program, antara lain kajian tematik keislaman, pelatihan, diskusi akademik, serta pembinaan kepemimpinan mahasiswa. Dalam tahap ini, pendampingan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga dialogis sehingga mahasiswa diberi ruang untuk mengembangkan gagasan, mengemukakan pandangan kritis, serta berlatih mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Tahap ketiga adalah evaluasi partisipatif, di mana semua pihak yang terlibat kembali duduk bersama untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan langkah perbaikan. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menelaah proses yang telah berlangsung sehingga dapat menjadi pijakan untuk pengembangan program pendampingan berikutnya. Dengan demikian, kegiatan pendampingan benar-benar menjadi siklus pembelajaran kolektif yang berkelanjutan (Yakub et al., 2020).

Melalui metode partisipatif ini, kegiatan pengabdian mampu menghadirkan suasana kebersamaan, memperkuat rasa memiliki terhadap program, serta menumbuhkan komitmen bersama dalam membangun tradisi keilmuan yang Islami. Pendekatan ini juga memastikan bahwa program pendampingan tidak berhenti sebagai aktivitas sesaat, melainkan menjadi bagian integral dari upaya berkesinambungan dalam membangun peradaban Islam melalui penguatan keilmuan di IAI Latifah Mubarokiyah (Hadita et al., 2021).



Gambar 1 Langkah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pendampingan dalam membangun peradaban Islam melalui penguatan keilmuan di IAI Latifah Mubarokiyah, kondisi pengembangan keilmuan Islam masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan. Aktivitas akademik yang berlangsung pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan visi besar pembangunan peradaban Islam yang berorientasi pada penguatan epistemologi, nilai, dan praksis keilmuan Islam secara komprehensif.

Pemahaman civitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa terhadap konsep peradaban Islam masih cenderung bersifat normatif dan teoritis. Kajian keilmuan Islam lebih banyak dipahami sebagai kumpulan mata kuliah dan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, belum diposisikan sebagai instrumen strategis dalam membangun kesadaran peradaban (*civilizational awareness*). Akibatnya, internalisasi nilai-nilai keilmuan Islam seperti integrasi antara iman, ilmu, dan amal belum sepenuhnya tercermin dalam sikap akademik, budaya berpikir kritis, maupun tradisi ilmiah di lingkungan kampus. Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas kelembagaan.

IAI Latifah Mubarakiyah semakin dikenal sebagai kampus yang berkomitmen membangun peradaban Islam berbasis ilmu pengetahuan, sehingga semakin memperkuat posisinya sebagai pusat pengembangan pemikiran Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat luas.

Program pendampingan ini menunjukkan bahwa upaya membangun peradaban Islam harus dimulai dari penguatan keilmuan, pembiasaan tradisi literasi, serta sinergi antara dosen, mahasiswa, dan lembaga. Proses ini bukan hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya melahirkan generasi Muslim intelektual yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi peradaban global.

Implementasi Perencanaan Kegiatan

Seluruh rencana yang disusun sebelumnya kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dengan tetap menekankan pada pendekatan partisipatif. Proses ini diawali dengan sosialisasi program, yaitu penyampaian informasi secara terbuka kepada 30 mahasiswa, 10 dosen, dan pengurus lembaga mengenai tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini penting agar seluruh pihak memahami arah program dan bersedia berperan aktif dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya dilakukan pengorganisasian kegiatan yang melibatkan pembentukan tim pelaksana dan penetapan peran masing-masing anggota. Dosen berperan sebagai fasilitator dan narasumber, mahasiswa ditempatkan sebagai peserta sekaligus mitra aktif dalam pengembangan gagasan, sedangkan pengurus lembaga mendukung dari sisi kebijakan dan logistik. Dengan pembagian tugas yang jelas, kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan terkoordinasi.

Implementasi juga menyangkut penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama. Jadwal ini mencakup diskusi tematik, kajian keislaman, hingga pembinaan kepemimpinan mahasiswa. Setiap kegiatan dijalankan sesuai alur yang telah disiapkan, dengan tetap membuka ruang fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan dinamika peserta dan kondisi lapangan. Dalam pelaksanaan, prinsip partisipatif diterapkan dengan memberikan ruang aktif kepada mahasiswa untuk terlibat, baik sebagai peserta, pengarah diskusi, maupun pemimpin kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menjadi objek pendampingan, melainkan juga subjek yang turut menentukan keberhasilan program. Dosen dan pengurus lembaga mendampingi proses ini dengan memberikan arahan, evaluasi, dan dukungan moral.

Selain itu, implementasi perencanaan juga ditopang oleh penyediaan sarana pendukung. Semua ini disiapkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sehingga benar-benar relevan dengan konteks permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Implementasi perencanaan kegiatan ini menghasilkan sebuah rangkaian program pendampingan yang berjalan sesuai dengan tujuan awal, yakni memperkuat keilmuan mahasiswa sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas akademik.

Melalui keterlibatan aktif seluruh pihak, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas seremonial, melainkan sebuah proses pembelajaran kolektif yang membentuk tradisi akademik Islami di lingkungan IAI Latifah Mubarakiyah. Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung secara bertahap dan terstruktur, dengan tetap mengedepankan prinsip partisipatif sehingga mahasiswa, dosen, dan pengurus lembaga berperan aktif dalam setiap prosesnya.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi program kepada seluruh civitas akademika. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan formal dan nonformal untuk



menjelaskan tujuan, manfaat, serta teknis kegiatan yang akan dijalankan. Pada tahap ini mahasiswa didorong untuk memberikan masukan mengenai bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penulisan ilmiah dan workshop penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas sekaligus memperkenalkan metodologi penelitian sederhana. Dosen berperan sebagai fasilitator, sementara mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya tulis yang relevan dengan bidang kajian keislaman maupun isu-isu kontemporer.

Selain pelatihan akademik, dilaksanakan pula diskusi tematik dan kajian keislaman secara rutin. Forum ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, berdialog secara ilmiah, dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Diskusi tidak hanya bersifat monolog, melainkan interaktif sehingga mahasiswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menawarkan solusi terhadap persoalan yang dibahas.

Seluruh kegiatan tersebut berjalan dalam suasana kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya ditempatkan sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggerak kegiatan, misalnya menjadi moderator diskusi, penulis laporan, maupun panitia teknis. Dengan cara ini, mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, baik dari sisi intelektual, spiritual, maupun manajerial.



Gambar 2 kegiatan Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini mampu menciptakan ekosistem akademik yang Islami, kritis, dan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh peningkatan kapasitas intelektual, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas akademik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu langkah nyata dalam membangun peradaban Islam yang berlandaskan pada penguatan keilmuan di IAI Latifah Mubarokiyah.



Gambar 3 Bersama Dosen



Gambar 4 Kegiatan Workshop Dosen dan Mahasiswa

Capaian dari Kegiatan

Dari aspek penguatan kapasitas keilmuan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa dan dosen tentang pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam membangun peradaban Islam yang kokoh dan adaptif terhadap tantangan zaman. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan analisis kritis, kemampuan literasi keislaman, serta penguasaan metodologi ilmiah yang lebih sistematis. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, penulisan karya ilmiah, dan partisipasi dalam forum akademik yang diselenggarakan selama program pendampingan.

Mahasiswa sebagai subjek utama kegiatan menunjukkan perkembangan yang nyata dalam hal keterampilan analisis kritis, kemampuan literasi keislaman, dan penguasaan metodologi ilmiah. Mereka tidak lagi memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua hal yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam bingkai nilai tauhid. Perubahan pola pikir ini tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi kegiatan, baik berupa keberanian mengajukan argumen, kemampuan merespons isu-isu kontemporer dengan perspektif Islam, hingga usaha menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih sistematis dan berbasis pada metodologi yang benar.

Program ini tidak hanya menjadi ruang sosialisasi konsep integrasi ilmu, tetapi juga menjadi wahana praksis yang melatih peserta untuk berpikir kritis dan komprehensif

dalam mengaitkan ilmu agama dengan ilmu umum. Melalui serangkaian diskusi akademik, workshop metodologi, dan kajian tematik, pemahaman mahasiswa dan dosen semakin meningkat mengenai pentingnya integrasi keilmuan sebagai fondasi dalam membangun peradaban Islam yang kokoh, dinamis, serta adaptif terhadap tantangan globalisasi dan perkembangan zaman.

Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam forum-forum akademik yang diselenggarakan selama program pendampingan semakin mengukuhkan lahirnya budaya akademik baru di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga mulai mengambil peran sebagai kontributor pemikiran, baik melalui presentasi, diskusi panel, maupun penulisan artikel. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil mendorong terbentuknya generasi akademisi muda yang siap berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus membangun peradaban Islam.

Dari sisi dosen, capaian utama yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara sivitas akademika dan masyarakat dalam mengembangkan tradisi intelektual Islam. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam mengarahkan mahasiswa agar mampu mengembangkan potensi keilmuannya sesuai dengan visi peradaban Islam. Selain itu, dosen juga terlibat aktif dalam membimbing mahasiswa menulis karya ilmiah, meneliti isu-isu kontemporer, serta menanamkan etika keilmuan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Peran dosen sebagai fasilitator tampak nyata dalam berbagai aktivitas program, seperti pembimbingan kelompok diskusi, workshop penulisan ilmiah, serta mentoring penelitian. Dalam proses ini, dosen tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menelaah isu-isu kontemporer, serta merumuskan solusi yang relevan dengan konteks masyarakat modern. Dengan demikian, dosen berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara khazanah keilmuan klasik Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Keterlibatan dosen dalam membimbing mahasiswa menulis karya ilmiah menjadi salah satu bentuk nyata dari pendampingan akademik yang dilakukan. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menulis secara sistematis dan ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk tetap menjunjung tinggi etika keilmuan yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Hal ini menjadi penting agar setiap karya yang dihasilkan tidak sekadar memenuhi standar akademik, tetapi juga memancarkan nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan misi membangun peradaban Islam.

Pendampingan ini tidak hanya memperkuat kapasitas dosen sebagai tenaga pendidik, tetapi juga memperluas peran mereka sebagai agen perubahan yang membangun tradisi intelektual Islam di tengah dinamika zaman. Hal ini menjadi modal penting dalam mewujudkan visi IAI Latifah Mubarokiyah sebagai pusat keilmuan Islam yang berkontribusi nyata bagi pembangunan peradaban Islam yang unggul, moderat, dan berkarakter.

Bagi kelembagaan, program pendampingan ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap penguatan sistem pembelajaran di IAI Latifah Mubarokiyah. Salah satu capaian utama adalah terbentuknya model pembelajaran berbasis kolaboratif yang lebih partisipatif dan aplikatif. Jika sebelumnya pola pembelajaran cenderung menekankan pada aspek teoritis di ruang kelas, maka melalui kegiatan ini kampus berhasil mendorong terbangunnya pendekatan baru yang lebih kontekstual, di mana teori

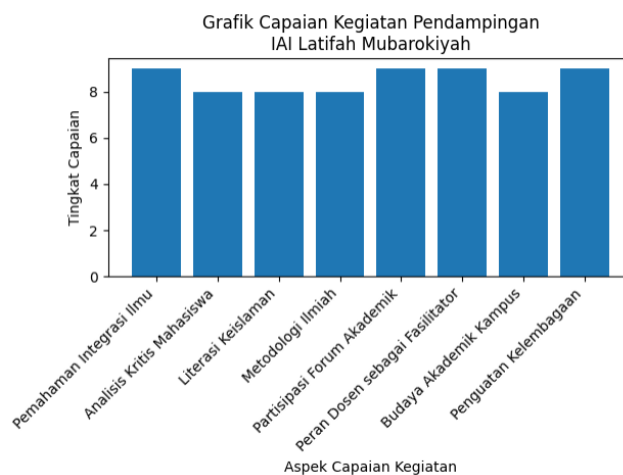
yang diperoleh mahasiswa dapat langsung dihubungkan dengan praktik nyata dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung secara akademis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepekaan sosial dan spiritual mahasiswa.

Program ini memperkuat jejaring keilmuan antara IAI Latifah Mubarokiyah dengan berbagai lembaga mitra, baik yang berasal dari lingkungan akademik, organisasi masyarakat, maupun institusi keagamaan. Kolaborasi tersebut membuka ruang bagi pertukaran gagasan, pengalaman, dan metode pembelajaran yang lebih variatif. Keberadaan jejaring ini juga memperkaya perspektif sivitas akademika dalam mengembangkan pendekatan keilmuan Islam yang bersifat inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Program pendampingan ini juga berdampak pada terciptanya lingkungan akademik yang lebih dinamis di lingkungan kampus. Suasana akademik tidak lagi sebatas rutinitas perkuliahan, melainkan berkembang menjadi ruang interaksi ilmiah yang penuh kreativitas, inovasi, dan kolaborasi. Hal ini terlihat dari lahirnya forum-forum diskusi, seminar tematik, dan kelompok kajian yang mengusung tema pembangunan peradaban Islam dengan pendekatan multidisipliner. Keaktifan mahasiswa dan dosen dalam forum-forum ini menandai lahirnya budaya akademik baru yang lebih hidup dan produktif.

Melalui program ini juga lahir berbagai gagasan inovatif yang mendukung pengembangan kelembagaan, seperti penyusunan kurikulum integratif, pengembangan riset kolaboratif, hingga gagasan tentang penerapan teknologi digital dalam mendukung pendidikan Islam. Inovasi-inovasi tersebut menjadi modal penting bagi IAI Latifah Mubarokiyah dalam memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya menjaga tradisi keilmuan klasik, tetapi juga berkomitmen membangun peradaban Islam yang relevan.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat pada level individu dosen dan mahasiswa, tetapi juga menghasilkan penguatan kelembagaan yang berkelanjutan. IAI Latifah Mubarokiyah berhasil menghadirkan model pembelajaran dan pendampingan yang menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat pengembangan keilmuan Islam yang berorientasi pada pembangunan peradaban.



Gambar 5 capaian dalam bentuk grafik

SIMPULAN

Program pendampingan dalam membangun peradaban Islam melalui penguatan keilmuan di IAI Latifah Mubarokiyah memberikan kontribusi yang nyata bagi mahasiswa, dosen, maupun kelembagaan.

1. Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas intelektual dalam hal keterampilan analisis kritis, literasi keislaman, serta penguasaan metodologi ilmiah. Mahasiswa menjadi lebih aktif, produktif, dan mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum secara harmonis.
2. Dari sisi dosen, program ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran sebagai fasilitator, pembimbing, dan mitra intelektual bagi mahasiswa. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa membangun peradaban Islam harus dimulai dari penguatan kapasitas keilmuan yang dilakukan secara terpadu, melibatkan mahasiswa, dosen, dan lembaga.

Tradisi intelektual Islam tidak hanya ditinggalkan melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga ditumbuhkan melalui praktik akademik yang relevan dengan tantangan zaman. Kegiatan pendampingan ini menjadi indikator bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum mampu menghadirkan model pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan pengembangan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, & Muammar Zulfiquri. (2023). Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i2.2601>
- Balowa, C. C., Utoyo, S., & Pauweni, A. A. J. (2020). Penilaian Kecerdasan Anak melalui Aspek Perkembangan Kognitif. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.117>
- Budiharto, S., & Basuki, I. (2021). Pengembangan Student Worksheet Model MORE Berbasis Teori Konstruktivistik Sosial Vygotsky di MAN 1 Pontianak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2). <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1071>
- Daulay, M. R., & Nasution, A. S. (2023). Islam Sebagai Agama dan Peradaban. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.128>
- Dwihartanti, M., Sutirman, S., & Yuliansah, Y. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan dalam Pengelolaan Arsip Keluarga bagi Masyarakat di Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.54082/jamsi.771>
- Fahmi, I. R., & Rohman, M. A. A. (2021). Non-Dikotomi Ilmu: Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(2). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.750>
- Hadita, A., Yusuf, R., & Darmawan, E. D. (2021). Metode Partisipatif Pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pengajar Tridaya Group Bandung. *Sebatik*, 25(1). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1266>
- Luqman, L. R. K. (2022). Menakar Rekonstruksi Maqashid Syariah. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.20414/politea.v5i1.5042>



- Murtadlo, G., Pranada, A. R., Hidayati, A., Fransiska, D., Ananda, N. B., & Sari, P. A. (2023). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains dan Ilmu Sosial. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1). <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>
- Putri, J., & Ferianto, F. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01). <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1).
- Yakub, M., Gustiawati, R., & Setiawan, M. A. (2020). Implementasi Evaluasi Partisipatif Dalam Mengetahui Hasil Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan pada Siswa SMP Negeri 2 Pebayuran. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1). <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3828>

